
PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

Mardiyani¹, Maiyaliza²

Universitas Swadaya Gunung Jati

Email : yeni_deco@yahoo.com¹, maiyaliz82@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah *Current Ratio* (X_1) dan *Total Asset Turn Over* (X_2) sebagai variabel independen dan *Return on Assets* (Y) sebagai variabel dependen. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan diperoleh 40 data pengamatan dari sampel penelitian 8 perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran. Data yang

digunakan adalah laporan keuangan, sumber data berasal dari www.idx.co.id. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji F dan sebelumnya melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu mencakup normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Data diatas di uji dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset*.

Kata kunci: *Current Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Asset*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) konsumsi masyarakat pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,95% dari tahun lalu sebesar 5,01%. Empat emiten ritel yang telah mengeluarkan laporan keuangan tahun buku 2017 mengalami penurunan laba. Seperti Hero Supermarket (HERO) mengalami penurunan paling tajam yang mencatatkan kerugian sebesar Rp. 191,4 miliar dari tahun sebelumnya untung Rp. 120,59 miliar disebabkan karena menurunnya penjualan dan meningkatnya beban penjualan serta beban usaha. Tiga emiten lainnya adalah Matahari Departement Store (LPPF) labanya turun 5,6% yaitu sebesar -112.628 disebabkan karena meningkatnya beban penjualan dan beban usaha, Midi Utama Indonesia (MIDI) menyusut 48% yaitu sebesar -93.231, serta Sumber Alfaria Trijaya (AMRT) jatuh 50% yaitu sebesar -296.100. Melambatnya pertumbuhan penjualan yang disertai dengan meningkatnya beban pendapatan membuat laba perusahaan ritel tahun ini turun dibandingkan dengan tahun lalu, bahkan hingga merugi. (databoks.katadata.co.id)

Berikut perkembangan laba bersih sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018:

Tabel 1
Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Laporan Laba Perusahaan				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ACES	548.892	584.873	706.150	780.686	976.273
2	AMRT	572.318	464.204	553.835	257.735	668.426
3	CENT	-42.660	-53.392	29.810	-119.047	35.637
4	CSAP	114.689	43.021	74.636	89.022	89.609
5	ECII	129.462	33.040	-32.270	-9.801	21.825
6	ERAA	214.386	229.811	261.720	347.149	889.340
7	GLOB	92.127	-1.129.907	-118.145	-14.669	-21.385
8	HERO	43.755	-144.078	120.588	-191.406	-1.250.189
9	KOIN	26.480	14.408	-6.699	-14.597	-9.993
10	LPPF	1.419.118	1.780.848	2.019.705	1.907.077	1.097.332
11	MAPI	73.262	30.095	208.475	350.081	813.916
12	MIDI	138.624	140.511	196.043	102.812	159.154
13	MPPA	554.017	221.741	38.483	-1.243.414	-898.272
14	RALS	355.075	336.054	408.479	406.580	587.106
15	RANC	9.419	-20.208	39.554	37.685	49.966
16	RIMO	-4.858	-4.726	-3.146	61.464	117.343
17	SKYB	-44.084	-87.473	39.516	-1.716	-2.074
18	SONA	108.400	36.904	-14.579	54.071	123.472
19	TELE	304.768	370.649	468.878	418.162	444.339
20	TRIO	322.562	- 8.769.812	-504.992	-189.940	17.088

Sumber: laporan keuangan (www.idx.co.id)

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang ada di sub sektor perdagangan eceran mengalami penurunan laba bersih dari tahun 2014-2018. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus dan disertai dengan aktiva yang semakin meningkat maka maksimalisasi perusahaan menggunakan aktivanya tidak bisa dibayar oleh laba yang didapatkan sehingga mengakibatkan *Return on Asset* menurun. Faktor yang mempengaruhi penurunan laba adalah hutang usaha dan penjualan. Penurunan laba rendah disebabkan karena persediaan yang terlalu menumpuk artinya perusahaan tidak bisa menjual produknya sehingga mengindikasikan bahwa barang tidak laku dan menyebabkan penjualannya rendah.

Return on Asset adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan jumlah aktiva keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas aktiva yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan atau memberikan laba yang tinggi bagi perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi rasio ini, maka dianggap baik karena perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selain *Current Ratio*, faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* adalah *Total Asset Turn Over*. *Total Asset Turn Over* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini, maka dianggap semakin baik karena perusahaan mampu menggunakan aktiva dengan efektif sehingga kegiatan penjualan dapat terdukung dan laba yang didapatkan perusahaan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Mahardika, 2016) dan (Utama & Muid, 2015), *current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Supardi, H.Suratno, & Suyanto, 2016) dan (Suryawan & Wirajaya, 2018) *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan (Pramesti, Wijayanti, & Nurlaela, 2016) dan (Laela & Hendratno, 2019) *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sanjaya, Sudirman, & Dewi, 2015) *Total Asset Turn Over* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”**.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

KAJIAN PUSTAKA

Return On Asset

(Hery, 2016) menyatakan bahwa: “*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan arti lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”. (Harmono, 2011) menyatakan bahwa : “*Return on Asset* merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”. Sedangkan (Hanafi, 2016) menyatakan bahwa: “*Return on Asset* merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”.

Dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan jumlah aktiva keseluruhan dalam

menghasilkan keuntungan atas aktiva yang digunakan perusahaan. *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: (Harmono, 2011)

Keterangan :
Return On Asset: Tingkat Pengembalian Aset
Laba Bersih : Laba Setelah Pajak
Total Aset : Aset Lancar dan Aset Tetap

Current Ratio

(Hery, 2016) menyatakan bahwa: "*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia". (Sutrisno, 2017) menyatakan bahwa: "*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan". Sedangkan (Hanafi, 2016) menyatakan bahwa: "*Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya".

Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* digunakan untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutana Lancar}}$$

Sumber: (Sutrisno, 2017)

Keterangan :
Current Ratio : Rasio Lancar
Aset Lancar : Aset yang dapat dikonversikan menjadi uang tunai
Kewajiban Lancar : Utang yang harus segera dibayar dalam waktu satu tahun

Total Asset Turn Over

(Fahmi, 2015) menyatakan bahwa: "*Total Asset Turn Over* disebut juga perputaran total aset. Rasio ini untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan terjadi perputaran secara efektif". Menurut (Sutrisno, 2017) menyatakan bahwa: "*Total Asset Turn Over* merupakan suatu ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan". Sedangkan (Hery, 2016)

menyatakan bahwa: “Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu keefektifan total aset yang dimiliki suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan dan seberapa banyak pendapat dari hasil penjualan. *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Sumber: Sutrisno (2017:212)

Keterangan :
Total Asset Turn Over : Rasio Perputaran Aktiva
 Penjualan : Penjualan
 Total Aktiva : Asset Lancar dan Asset Tetap

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dengan jumlah perusahaan sebanyak 20 perusahaan yang diperoleh dari (www.idx.co.id)

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive* sampling. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa: “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu”. Berikut ini disajikan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 2
Penentuan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Kontra Kriteria	Pro Kriteria
1	Perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.	-	20
2	Perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018.	-	20
3	Perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2018.	11	9
4	Perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang pernah mengalami penurunan laba selama periode penelitian 2014-2018.	1	8
Total Sampel			8
n (Jumlah data pengamatan) = 8 x 5			40

Sumber: Data Sekunder yang diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil seleksi sampel diatas, maka didapatkan sebanyak 8 perusahaan sedangkan Jumlah data pengamatan berjumlah 40. Berikut daftar perusahaan yang dijadikan sampel.

Tabel 3
Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
3	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
4	LPPF	Matahari Department Store Tbk
5	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
6	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
7	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
8	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah tahun 2020

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R^2) dan uji signifikansi (uji F).

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X1)	40	,721	5,989	1,75470	1,294614
Total Asset Turn Over (X2)	40	1,124	3,519	2,19388	,690459
Return on Asset (Y)	40	,003	,458	,08363	,116886
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Output SPSS 23

Data yang digunakan masing-masing berjumlah 40 data. Nilai rata-rata variabel *Current Ratio* sebesar 1,75470 dengan standar deviasi 1,294614. Nilai terendah *Current Ratio* 0,721 dan nilai tertinggi 5,989. Nilai rata-rata variabel *Total Asset Turn Over* sebesar 2,19388 dengan standar deviasi 0,690459. Nilai terendah *Total Asset Turn Over* 1,124 dan nilai tertinggi 3,519. Nilai rata-rata *Return on Assets* sebesar 0,08363 dengan standar deviasi 0,116886. Nilai terendah *Return On Assets* adalah 0,003 dan nilai tertinggi 0,458.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji linear berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2016, p. 105). Tujuan pemenuhan asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11606110
Most Extreme Differences	Absolute	,289
	Positive	,289
	Negative	-,227
Test Statistic		,289
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Output SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 5 terlihat bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return on Assets* memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dibawah 0,05. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki distribusi normal dan menunjukkan bahwa model regresi tidak layak dipakai karena tidak memenuhi asumsi normalitas. Maka peneliti melakukan *outlier* (data yang terlalu ekstrim) dengan menghilangkan 8 data sehingga diperoleh 32 jumlah data pengamatan. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal (Ghozali 2016:21). Data-data *outlier* tersebut biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data. Adapun hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* setelah menghilangkan data *outlier* sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02095337
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,069
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 dapat dilihat bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return on Asset* memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 diatas 0,05. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal dan menunjukkan bahwa model regresi layak pakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,015	,018		,841	,407		
1 Current Ratio (X1)	,020	,005	,607	3,931	,000	,878	1,139
Total Asset Turn Over (X2)	-,002	,006	-,051	-,328	,745	,878	1,139

a. Dependent Variable: *Return on Asset* (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 *Current Ratio* memiliki nilai *tolerance* 0,878 dan VIF sebesar 1,139 dan *Total Asset Turn Over* memiliki nilai *tolerance* 0,878 dan VIF sebesar 1,139. Dari hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* tidak memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada korelasi satupun variabel independen yang

memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627 ^a	,393	,351	,021664	1,135

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over (X2), Current Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 menunjukkan Nilai Durbin Watson (DW) adalah 1,135 dengan menggunakan nilai signifikan 5% atau 0,05 dan jumlah sampel sebanyak 32 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), diperoleh nilai dL sebesar 1,3093, nilai dU sebesar 1,5736 dan 4-dU (2,4264) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $dU < d < 4-dU$ atau $1,5736 > 1,135 < 2,4264$ dan dapat disimpulkan terdapat pelanggaran. Peneliti menggunakan metode lain untuk menguji terjadinya autokorelasi, yaitu dengan menggunakan metode *run test*.

Tabel 9
Hasil Uji Run test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00059
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	12
Z	-1,617
Asymp. Sig. (2-tailed)	,106

a. Median

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan pengujian pada tabel 9 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,106 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan *Durbin Watson* dapat teratasi melalui uji *run test* sehingga sudah tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,019	,010		1,868	,072
	Current Ratio (X1)	,004	,003	,255	1,396	,173
	Total Asset Turn Over (X2)	-,004	,003	-,217	-1,187	,245

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan *Current Ratio* dengan nilai *Sig* sebesar 0,173 dan *Total Asset Turn Over* dengan nilai *Sig* 0,245 yang artinya kedua variabel tersebut memiliki nilai *Sig* lebih besar dari 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,627 ^a	,393	,351	,021664

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over (X2), Current Ratio (X1)

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 11 nilai *R square* sebesar 0,393 yang artinya pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y sebesar 39,3%, sedangkan sisanya 60,7% dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Uji Signifikan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) merupakan uji yang digunakan untuk menguji hipotesis yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh simultan dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 12
Hasil Uji Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,009	2	,004	9,376	,001 ^b
	Residual	,014	29	,000		
	Total	,022	31			

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over (X2), Current Ratio (X1)

Sumber: Data Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $9,367 > F_{tabel}$ sebesar $3,32$ sehingga pada model regresi ini dapat dikatakan layak dijadikan sebagai alat prediksi. Jadi hasil penelitian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset*. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa jika *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* perusahaan meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya *Return on Asset* perusahaan, begitu pula sebaliknya. Sehingga *Current Ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola dengan baik atas aktiva lancar yang berasal dari kas, pengumpulan piutang dan persediaan sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan *Total Asset Turn Over* mengindikasikan bahwa perusahaan sudah memanfaatkan atau memaksimalkan aktiva yang dimilikinya sehingga tingkat penjualannya tinggi maka hal ini akan mempengaruhi perolehan keuntungan atau laba perusahaan yang meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: Hasil pengujian variabel *Current Ratio* (X_1) dan variabel *Total Asset Turn Over* (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y) pada Perusahaan sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang telah diteliti, maka implikasi terhadap penelitian ini adalah: *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aktivasnya secara efektif yang digunakan untuk kegiatan operasinya seperti persediaan bahan baku dan barang proses yang siap untuk dijual guna menjaga dan meningkatkan keuntungan perusahaan. *Current Ratio* yang tinggi berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tetapi *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga menunjukkan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan maka yang harus dilakukan perusahaan adalah dengan meningkatkan penjualan terhadap aktiva tetap yang tidak produktif atau yang masih belum digunakan perusahaan serta perusahaan harus mampu mengelola persediaan dengan baik agar tidak banyak persediaan yang menumpuk digudang sehingga dengan melakukan ini perusahaan dapat menjaga keuntungan perusahaan dan menghasilkan laba yang maksimal. Untuk meningkatkan *Total Asset Turn Over* dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sumber dayanya sehingga perputaran aset dapat memberikan peningkatan laba perusahaan. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turn Over* maka semakin baik karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan yang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Aflabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Undip.
- Hanafi, M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP YKPM.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Laela, R. H., & Hendratno. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 120-131.
- Mahardika, M. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset. *Widyakala*, 23-28.
- Pramesti, D., Wijayanti, A., & Nurlaela, S. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, leverage, aktivitas dan firm size terhadap Profitabilitas. *Seminar Nasional IENACO*, 810-817.
- Sanjaya, I. d., Sudirman, I. M., & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT PLN (Persero). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2350-2359.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, H., H.Suratno, & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Asset Turnover dan Inflasi terhadap Return On Asset. *JIAFE*, 16-27.
- Suryawan, I. D., & Wirajaya, I. G. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Aksioma*, 1-36.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Utama, A. C., & Muid, D. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-13.

www.databoks.katadata.co.id

www.idx.co.id